

ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN USAHA TANI TOMAT DI DESA MANGGA II KECAMATAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Samsul Bahari¹, Nomi Noviani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²

penulis korespondensi:samsulbahari@umnaw.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pendapatan dan pemasaran usaha tani tomat di Desa Mangga II Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangga II. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 petani tomat, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus sensus dengan jumlah 40 petani tomat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tomat rata-rata Rp. 2.828.659,16 dan pemasaran tomat yang digunakan di lokasi penelitian ini hanya sampai pedagang local. Margin pemasaran yang diperoleh pengepul adalah Rp. 1.000,00 kg. Keuntungan pemasaran yang diperoleh pengepul sebesar 1.419,33 kg

Kata Kunci : Pendapatan, Pemasaran, Prospek, Strategi Pemasaran, Analisis Biaya

Abstrack

The purpose of this study was to analyze and determine the income and marketing of tomato farming in Mangga II Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency. This research was conducted in Mangga II Village. The total population in this study was 40 tomato farmers, the sampling technique in this study was to use a census formula with a total of 40 tomato farmers. The data used in this study are primary data and secondary data. The results showed that the average income for tomatoes was Rp. 2.828.659,16 and the marketing of tomatoes used at the research location was only up to local traders. The marketing margin obtained by collectors is Rp. 1,000.00 kg . The marketing profit earned by the collectors is 1,419.33 kg .

Keyword: Income, Marketing, Prospect, Marketing Strategy, Cost Analysis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dapat digolongkan atas beberapa sektor antara lain sub sektor perkebunan, peternakan, kehutanan dan sub sector tanaman pangan. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan. Pengembangan sub sector tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan tanaman buah-buahan (Phahlevi, 2013).

Salah satu komoditi yang mempunyai potensi sebagai penyumbang pendapatan petani adalah Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.). Sebagai bahan makanan, kandungan gizi buah tomat tergolong lengkap. Buah tomat sebagai salah satu komoditi yang mempunyai peluang pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buah tomat yang dimanfaatkan masyarakat. Pemanfaatan buah tomat saat ini sudah beragam selain dikonsumsi segar, buah tomat juga sebagai penambah cita rasa dan kelezatan berbagai macam masakan, serta dimanfaatkan untuk industri (Wiryanata, 2002).

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki iklim tropis dengan rata-rata kelembapan udara per bulan sekitar 83%, curah hujan berkisar 27

sampai dengan 248 mm dan hari hujan berkisar 4 sampai 21 hari per bulan dengan periode tertinggi pada bulan November dan periode hari hujan yang besar pada bulan September. Penyinaran matahari rata-rata 51% dengan kecepatan udara rata-rata berkisar 1,8 m/det dengan tingkat penguapan sekitar 3,8 mm/hari.

Sedangkan suhu/temperature udara per bulan minimum 23,7⁰ C dan maksimum 34,2⁰ C, karena itu Kecamatan Tanjung Beringin termasuk potensial untuk mengembangkan tanaman tomat baik dari segi iklim maupun keadaan alam. Selain itu, lahan pertanian yang cukup luas belum sepenuhnya di manfaatkan petani dan yang tidak kalah penting adalah sumber daya manusia di daerah ini dapat menunjang pengembangan pertanian khususnya tanaman tomat. Namun demikian perlu diperhatikan aspek efisiensi sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi seimbang dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Karena apabila dalam kegiatan produksi kurang memperhatikan efisiensi usahatani, musthil seorang petani tomat dapat memperoleh hasil yang menguntungkan.

Petani Tomat di Desa Mangga II yang terletak di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai saat ini masih kurang efisien, hal ini disebabkan karena rantai pemasaran yang terlalu panjang, semakin panjang rantai pemasaran maka pemasaran tersebut

semakin kurang efisien, karena semakin banyak biaya yang dikeluarkan dan mengakibatkan semakin mahalnya harga produk yang diterima oleh konsumen akhir. Jumlah petani yang mengusahakan tomat bertambah, kendala-kendala seperti tidak menentunya harga jual, terus meningkatnya biaya usahatani nampaknya kurang berpengaruh terhadap minat petani untuk berusahatani tomat karena kendala-kendala ini sangat berpengaruh terhadap besar pendapatan yang diterima

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang besarnya pendapatan petani tomat di Desa Mangga II Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, serta untuk mengetahui apakah usahatani tomat di Desa Mangga II Kecamatan Tanjung Beringin Serdang Bedagai menguntungkan petani. Adapun variabel yang digunakan adalah pendapatan petani yang terdiri dari sub variabel penerimaan, produksi dan biaya.

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang ditemukan adalah mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan

variabel yang akan diteliti melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan analisis ekonomi berupa R/C ratio.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 40 sampel dengan mendatangi rumah rumah responden (petani tomat).

Jenis dan Sumber Data

1. Data primeryang diperoleh melalui pengamatan langsung lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden yaitu petani tomat dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari studi perpustakaan dan pihak lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain Dinas Pertanian Kabupaten Serdang bedagai.

Pengumpulan Data

1. Observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas para petani tomat dalam pengelolaan usahatannya. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan banding hasil wawancara terhadap responden penelitian.
2. Wawancara terstruktur. Teknik wawancara merupakan teknik utama

yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada petani yang menjadi responden dengan menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur guna memperoleh data mengenai karakteristik responden, pendapatan yang diperoleh, biasa yang dikeluarkan.

3. Dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder keadaan geografis dan demografis Desa Mangga II Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah

Dasar Hukum Pembentukan SKPD Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang adalah Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang dan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 886 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang.

SKPD Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang dipimpin oleh seorang Kepala Badan (Eselon II.b), membawahi 5 (lima) orang Pejabat Struktural Eselon III, yang terdiri dari (satu) orang Eselon III.a dan 4 (empat) orang Eselon III.b, serta 11 (sebelas) orang Pejabat Struktural Eselon IV.a. Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang beralamat di Jl. Mawar No. 10 - Lubuk Pakam (Kompleks perkantoran Bupati Deli Serdang), Telp./Fax. 061-7951570.

Visi dan Misi

Sesuai dengan rencana strategis skpd tahun 2014 s.d 2019, dinas pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten deli serdang memiliki visi misi sebagai berikut :

Visi: terwujudnya desa yang mandiri dan berdaya saing

Misi :

1. Peningkatan kualitas
2. Penguatan kelembagaan desa
3. Pemberdayaan masyarakat

Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	25	62,5
2	Perempuan	15	37,5
Total		40	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah petani berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang dengan presentase sebesar 62,5%, dan petani berjenis kelamin

perempuan berjumlah 15 orang dengan presentase sebesar 37,5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	31-40 Tahun	14	35
2	41-50 Tahun	18	45
3	51-60 Tahun	8	20
Total		40	100

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah petani berumur 31-40 tahun berjumlah 14 orang dengan presentase sebesar 35%, petani berumur 41-50 tahun berjumlah 18 orang dengan presentase sebesar 45%, dan petani berumur 51-60 tahun berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar 20%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,1-2,0 Ha	18	45
2	2,1-4,0 Ha	22	55
Total		40	100

Dari tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah petani dengan luas lahan 0,1-2,0 Ha berjumlah 18 orang

dengan presentase sebesar 45%, dan petani dengan luas lahan 2,1-4,0 Ha berjumlah 22 orang dengan presentase sebesar 55%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan

No	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sewa	12	30
2	Pribadi	28	70
Total		40	100

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah petani dengan status lahan sewa berjumlah 12 orang dengan presentase sebesar 30%, dan petani dengan status lahan pribadi berjumlah 28 orang dengan presentase sebesar 70%.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani tomat berbeda satu sama lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya luas lahan dalam usahatani tomat tersebut. Biaya Variabel (Variable Cost) adalah biaya yang dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan responden meliputi biaya bibit, pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya Benih

Benih yang digunakan adalah varietas tantyna dari 40 responden. Biaya pembelian benih dari 40 responden sebesar Rp. 16.900.000,00 mt dengan rata-rata Rp. 422.500,00 mt responden

2. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan yaitu NPK mutiara, NPK Pelangi, NPK phonska yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, daun, akar dan menambah daya tahan tanaman terhadap penyakit, pupuk kandang sebagai pupuk dasar yang berfungsi untuk kesuburan tanah, SP-36 berfungsi untuk mempercepat panen dan memperbesar prosentase terbentuknya bunga menjadi buah, Gandacil B berfungsi mempercepat pertumbuhan daun dan buah. Biaya pembelian pupuk dari 40 responden sebesar Rp. 41.439.000,00 mt dengan rata-rata Rp. 2.071.950,00 mt responden. Rata-rata harga masing-masing pupuk untuk usahatani tomat yaitu untuk Mutiara Rp. 9.500,00 kg, Phonska Rp. 1.375,00 kg, SP-36 Rp. 1.800,00 kg, pupuk kandang Rp. 237,50 kg, Pelangi Rp. 2.700,00 kg, Gandacil B Rp. 18.000,00 kg

3. Biaya Pesticida

Pesticida yang digunakan adalah agrimec, winder dan bamex yang berfungsi untuk membrantas hama thrip, bion M berfungsi untuk membrantas hama antraknosa (patek), score dan penalty berfungsi untuk membrantas organisme penyebab bercak kering pada daun dan batang, metamidofos dan samite berfungsi sebagai membrantas hama tungau, actara dan dithane berfungsi sebagai membrantas organisme penyebab bercak daun dan busuk daun, marshal berfungsi sebagai membrantas hama penggerak buah. Biaya pestisida yang dikeluarkan petani sebesar Rp.13.407.500,00 mt dengan biaya rata-rata Rp.670.375,00mt responden. Pesticida yang digunakan adalah agrimec, bion M, score, metamidofos, actara, marshal, winder, samite, antracol, bamex, dithane dan penaly. Rata-rata harga masing-masing pestisida untuk usahatani tomat yaitu agrimec Rp. 63.000/L, bion M Rp. 110.000,00/L, score Rp. 49.000,00/L, metamidofos Rp. 114.000/L,actara Rp. 18.750,00/L, marshal Rp. 69.375,00/L, winder Rp. 40.000,00/L, samite Rp. 15.000/L, antracol Rp.35.000,00/L, bamex Rp. 70.000,00/L, dithane Rp. 71.250,00/L,penalty Rp. 15.000,00/L.

4. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja. Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani tomat di Desa Babulu Darat adalah biaya pengolahan lahan, pemasangan mulsa, penanaman, pemasangan ajir, pemupukan, perawatan, dan pemanenan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani tomat di Desa Mangga II sebesar Rp. 38.960.000,00 mt dengan rata-rata Rp. 1.948.000,00 mt responden. Jumlah orang kerja pada usahatani tomat adalah sebesar 487,00 HOK dengan rata-rata 24,35 HOK responden. Jumlah hari kerja yang dihitung adalah nilai dengan standar penuh tenaga kerja yang berlaku dilokasi penelitian. Upah yang berlaku untuk setiap kegiatan usahatani tomat adalah Rp.80.000,00 hari

5. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang tidak dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan responden yaitu biaya penyusutan alat. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani tomat adalah cangkul, parang, arit, mulsa, ajir, sprayer, ember, rafia. Jumlah biaya penyusutan alat sebesar Rp.10.747.133,33 mt dengan rata-rata Rp.268.678,33 mt responden

6. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain mencakup biaya transportasi. Biaya transportasi yang dikeluarkan responden yaitu biaya bensin. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan petani tomat adalah Rp.2.400.000,00 mt dengan rata-rata Rp.60.000,00 mt responden. Total biaya produksi yang dikeluarkan petani tomat adalah sebesar Rp. 123.853.633,33 mt dengan rata-rata Rp. 3.096.340,83 mt responden. 163

1. Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani tomat selama satu musim tanam. Produksi 40 responden petani tomat di Desa Mangga II sebesar 79.000,00 kg mt dengan produksi rata-rata sebesar 1.975,00 kg mt responden. Varietas tomat yang berbeda akan membedakan jumlah hasil produksi tomat yang dihasilkan. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani, harga jual ditingkat petani per kg Rp.6.000,00 kg responden, harga jual ditingkat petani tersebut termasuk harga yang cukup tinggi karena harga jual tertinggi mencapai sebesar Rp.7.000,00 kg responden dan harga terendah sebesar Rp.3.000,00 kg responden. Penerimaan petani tomat di Desa Mangga II sebesar Rp. 237.000.000,00 mt dengan rata-rata Rp. 5.925.000,00 mt responden

2. Pendapatan

Pendapatan petani tomat di Desa Mangga II diperoleh dengan cara

menghitung selisih penerimaan dengan pengeluaran. Besar pendapatan petani tomat di Desa Mangga II adalah Rp. 113.146.366,67 mt dengan rata-rata pendapatan Rp.2.828.659,16 mtrespondenUntuk lebih jelasnya mengenai produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani tomat di Desa Mangga II dapat dilihat pada tabel Berikut :

No	Uraian	Total (Rp. mt)	Rata-rata (Rp mt)
1	Biaya Produk si	123.853.633,33	3.096.340,83
2	Penerimaan	237.000.000,00	5.925.000,00
3	Pendapatan	113.146.366,67	2.828.659,16

3. R/C Ratio

Untuk mengetahui apakah usahatani tomat di Desa Mangga II Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai menguntungkan atau tidak menguntungkan dilihat dari nilai efisien usahatani tomat . Nilai efisien usahatani tomat diketahui dengan R/C Ratio, yaitu membagi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{360.853.633,33}{113.146.366,67} = 3,18$$

Dari hasil pengolahan dan perhitungan data, maka dapat diketahui bahwa dari nilai efisien usahatani tomat tersebut rata-rata 3,18. Artinya setiap penambahan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh

petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,18. Nilai tersebut lebih besar dari 1, sehingga secara ekonomis usahatani tomat menguntungkan. Hasil penelitian ini dikatakan efisien karena jumlah biaya produksi usahatani tomat cukup rendah, salah satunya adalah biaya penyusutan alat dan harga jual dari tingkat petani ke pedagang pengumpul cukup tinggi sehingga penerimaan yang diperoleh petani dapat dikatakan cukup besar maka dari itu nilai efisien yang dihasilkan cukup tinggi

4. Pemasaran Tomat

Pemasaran Tomat Saluran pemasaran tomat Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap saluran pemasaran tomat di Desa Mangga II diketahui bahwa dalam penyaluran pemasaran tomat dari 40 responden terdapat 1 orang pedagang pengumpul. Keseluruhan petani menyalurkan hasil produksinya menggunakan jasa pedagang pengumpul. Hal ini dilakukan oleh petani karena jika petani tersebut mengantar sendiri ke pasar maka mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengurus lahan mereka dan kemampuan mereka dalam memasarkan juga masih kurang menyebabkan mereka akan rentan untuk dipermainkan di dalam pasar. Saluran pemasaran tomat di Desa Mangga II adalah saluran 4 tingkat yaitu dari petani (produsen) kepedagang pengumpul, kemudian

disalurkan ke pedagang besar luar daerah (Tebing Tinggi) lalu disalurkan lagi ke pedagang pengecer luar daerah (Tebing Tinggi), tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti hanya meneliti saluran pemasaran tomat hingga sampai ke pedagang pengumpul di Desa Mangga II. Berdasarkan saluran pemasaran tersebut maka jumlah produksi tomat dari 40 petani responden sebesar 79.000,00 kg mt dengan rata-rata 1.975,00 kg responden.

5. Biaya, Margin dan Keuntungan

a. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran tomat adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses penyaluran tomat dari produsen sampai ke konsumen akhir. Biaya pemasaran dihitung sampai produksi ke tangan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian proses tomat hanya sampai ke pedagang pengumpul local dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya meneliti sampai ke pedagang pengumpul lokal. Dari hasil penelitian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pedagang pengumpul tomat di Desa Mangga II meliputi biaya transportasi dan biaya pengemasan. Pada tingkat pedagang pengumpul local jumlah tomat yang dipasarkan sebanyak 16.000,00 kg pemasaran, namun dalam penelitian ini pedagang pengumpul local tidak memasarkan keseluruhan hasil

produksi tomat karena perbedaan waktu petani dalam membudidayakan tomat. Biaya pemasaran yang dikeluarkan dari 1 responden yang ada di Desa Mangga II meliputi biaya transportasi dengan menggunakan kendaraan bermotor dan biaya pengemasan. Biaya transportasi pada petani tomat sebesar Rp 200.000,00, biaya pengemasan di keluarkan sebesar Rp. 810.000,00. Total jumlah biaya pemasaran tomat sebesar Rp.1.010.000,00.

b. Margin Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian distribusi margin hanya dapat diketahui sampai pada saluran pemasaran pedagang pengumpul local dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya meneliti sampai ke pedagang pengumpul lokal. Pada tingkat pedagang pengumpul local pemasaran tomat memperoleh margin sebesar Rp. 1.000,00.

c. Keuntungan

Berdasarkan hasil penelitian keuntungan pemasaran tomat hanya dapat diketahui sampai pada saluran pemasaran pedagang pengumpul local dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya meneliti sampai ke pedagang pengumpul lokal. Pada tingkat pedagang pengumpul local pemasaran tomat

keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.419,33 kg

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan usahatani tomat sebesar Rp. 113.146.366,67mt dengan rata-rata Rp. 2.828.659,16 mt responden.
2. Dalam penelitian ini saluran pemasaran tomat hanya dapat diteliti hingga sampai pedagang pengumpul lokal. Pedagangn pengumpul lokal kemudian menjual pada pedagang besar luar daerah yaitu daerah Tebing Tinggi. karena terbatasnya waktu dan biaya yang menyebabkan peneliti tidak menyelesaikan saluran pemasaran hingga ke konsumen.
3. Margin yang diperoleh dari pedagang pengumpul lokal sebesar Rp. 1.000,00 kg. Keuntungan yang diperoleh dari pedagang pengumpul lokal sebesar Rp. 1.419,33 kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. Gusti Ngurah, dkk. 1994. Teori Ekonomi Mikro (Suatu Analisis Produksi Terapan), Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Ahyari, Agus. 1998. Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta : FE-UGM.

Djojohadikusumo, Sumito. 1995. Ekonomi Umum I, Asas-asas Teori dan Kebijaksanaan. Jakarta: PT.Pembangunan.

Noviani, N., & Wahyuni, S. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik Merek Papamama Farm. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 1(1), 29-42.

Soekartawi, Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1993), h, 57.

Soekartawi, Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1993), h, 85.

Yanti. 2019. Strategi Pemasaran Buah Tomat Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang